

**PERUBAHAN PENCAK SILAT PANGEAN
DI KENEGERIAN TELUK BERINGIN KECAMATAN GUNUNG TOAR
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Oleh : Khairul Rijal
(*Khairulrijal.kr12@gmail.com*)

Pembimbing : Dr. Swis Tantoro, M.Si
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jln. HR Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru Panam
Pekanbaru 28293 Telp/FAX 0761-63272

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kenegerian Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Profil Pencak Silat Pangean, serta mengetahui apa upaya yang dilakukan untuk menjaga Pencak Silat Pangean. Penentuan sampel secara *purposive sampling* karena penulis telah menetapkan beberapa kriteria yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan dilakukan sebanyak 7 (tujuh) orang. Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dan instrumen data adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menemukan Profil Pencak Silat Pangean yaitu awal mula masuknya Pencak Silat Pangean ke Kenegerian Teluk Beringin, tokoh-tokoh Pencak Silat Pangean, makna-makna yang terkandung pada Pencak Silat Pangean, dan bagaimana pelaksanaan Pencak Silat Pangean. Pencak Silat Pangean dibawa oleh Pendekar Sope dari Kolang Malaysia, setiap gerakan atau instrumen yang ada pada pelaksanaan Pencak Silat Pangean mengandung makna-makna yang bersangkutan dengan Agama Islam. Salah satu maknanya seperti langkah empat yang melambangkan sahabat Nabi Muhammad SAW. Pelaksanaan Pencak Silat Pangean yaitu pada Bulan Ramadhan, namun saat ini pada hari-hari biasa juga ada. Dengan acara puncaknya tetap setelah hari raya Idul Fitri atau Idul Adha. Upaya yang dilakukan untuk menjaga Pencak Silat Pangean adalah dengan cara menumbuhkan rasa antusiasme yang tinggi kepada anggota Pencak Silat Pangean, serta kepada masyarakat yang ingin ikut. Yang kedua adalah tidak membatasi keanggotaan Pencak Silat Pangean. Sehingga siapapun bisa ikut serta dalam Pencak Silat Pangean.

Kata Kunci: Pencak Silat Pangean, Teluk Beringin.

**CHANGE OF PENCAK SILAT PANGEAN
IN KENEGERIAN TELUK BERINGIN GUNUNG TOAR SUBDISTRICT
KUANTAN SINGINGI REGENCY**

**By : Khairul RiJal
(*Khairulrijal.kr12@gmail.com*)**

*Supervisor : Dr. Swis Tantoro, M.Si
Department of Sociology Faculty of Social Science Political Sciences
University Riau, Pekanbaru
The Campus of Bina Widya JL. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63272*

ABSTRACT

This research was conducted at Kenegerian Teluk Beringin,, Gunung Toar Subdistrict Kuantan Singingi Regency. The purpose of this research is to find out how the profile of the Pangean Pencak Silat, as well as find out what efforts are being made to keep the Pencak Silat Pangean. Determination of the sample are purposive sampling because the author has set some criteria that will be used as a source of information in the research that will be conducted as many as seven people. The author uses descriptive qualitative methods and instruments of data is the observation and interview. Research results find Pencak Silat Pangean Profile that is the beginning of an influx of Pencak Silat Pangean to Kenegerian Teluk Beringin, figures of the Pencak Silat Pangean, the meanings contained in the Pencak Silat Pangean, and how implementation of Pencak Silat Pangean. Pencak Silat Pangean Swordsman was brought by Sope from Kolang Malaysia, every movement or the existing instruments on the implementation of Pencak Silat Pangean contain meanings that are concerned with the religion of Islam. One of its meaning as a four step symbolizing companions of the Prophet Muhammad SAW. Implementation of Pencak Silat Pangean during Ramadhan, but this time on a typical day there also. With the peak events remain after feast Eid al-Fitr or Eid al-Adha. Efforts are being made to keep the Pencak Silat Pangean is with the way foster a sense of high enthusiasm to members of Pencak Silat Pangean, as well as to people who want to participate. The second is not to restrict the membership of Pencak Silat Pangean. So that anyone can participate in the Pencak Silat Pangean.

Keywords: Pencak Silat Pangean, Teluk Beringin.

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang majemuk, Negara yang banyak memiliki agama, suku, ras, bahasa, budaya, tradisi. Setiap lapisan masyarakat memiliki budayanya masing-masing. Tetapi dengan berkembangnya zaman tidak semua tradisi, budaya masih terjaga eksistensinya karna banyaknya pengaruh globalisasi membuat suatu tradisi atau kebudayaan hilang di suatu masyarakat, masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan tradisi, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai tradisi, dan juga sebaliknya. Didalam kehidupan sehari-hari begitu banyak orang membicarakan soal kebudayaan.

Daerah-daerah di Indonesia memiliki kebudayaan dan tradisi masing-masing. Salah satu kebudayaan tersebut adalah seni bela diri Pencak Silat Pangean yang ada di Kuantan Singingi. Indonesia juga merupakan Negara yang sedang berkembang, yang merupakan tingkat kriminalitasnya juga tinggi. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, disertai dengan tingkat kejahatan yang sangat tinggi membuat orang di tuntut untuk bisa menjaga diri dari berbagai macam kejahatan yang akan mengancam seseorang. Salah satu upaya yang bisa kita lakukan adalah dengan mempelajari seni bela diri.

Pencak silat merupakan sebuah seni bela diri yang tidak asing lagi namanya di Indonesia, karena pencak silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari Indonesia. Hampir disetiap daerah memiliki aliran seni bela dirinya masing-masing seperti aliran silat cimande dari Jawa Barat, harimau dari Sumatra Barat, dan tak lupa juga yang sering kita kenal di daerah Riau adalah silat Pangean.

Kenegrian Teluk Beringin yang terletak di Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Memiliki beberapa seni bela diri pencak silat tradisional, salah satunya adalah Pencak Silat Pangean. Silat Pangean merupakan salah satu silat tradisional yang berasal dari Pangean Kuantan Singingi atau biasa disebut Rantau Kuantan. Pencak silat Pangean ini merupakan salah satu pencak silat yang cukup terkenal didaerah-daerah Indonesia, bahkan Internasional. Pada awalnya silat pangean hanya di ajarkan kepada anak kemandakan, dan diajarkan secara sembunyi-sembunyi. Namun untuk mengembangkan silat Pangean maka di bukalah laman-laman silat di dekat Mesjid dan Suarau-Suarau (Mushalla).

Pencak Silat Pangean merupakan seni bela diri tradisional yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Kenegerian Teluk Beringin. Seharusnya di jaga dan tetap di lestarikan oleh generasi muda penerusnya. Seiring dengan perkembangan zaman, lapangan silat di Kenegrian Teluk Beringin ini sudah jarang di buka bahkan beberapa tahun belakangan ini latihan silat hanya dilakukan di rumah sang guru. Dikarenakan pemuda Kenegerian Teluk Beringin sudah sedikit yang mempelajari Pencak Silat Pangean. Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti, acara besar Pencak Silat Pangean yang diadakan di Kenegerian Teluk Beringin ini terakhir dilaksanakan pada tahun 2014. Pada saat itu berjumlah 40 orang murid, berikut jumlah yang ikut pencak silat Pangean tiap tahunnya:

1. Tahun 2014 : 40 anggota
2. Tahun 2015 : 27 anggota
3. Tahun 2016 : 25 anggota
4. Tahun 2017 : 20 anggota
5. Tahun 2018 : 45 anggota

Peneliti memilih pencak silat Pangean sebagai kajian yang ingin diteliti karena melihat keberadaan pencak silat Pangean ini bukan semata-mata karena sebagai seni bela diri dan warisan saja, melainkan juga sebagai wadah untuk menyampaikan nilai-nilai yang baik dalam sistem masyarakat serta nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Perubahan Pencak Silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profil pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin ?
2. Apa upaya yang dilakukan untuk menjaga pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui Bagaimana profil pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin
2. Untuk mengetahui apa upaya yang dilakukan untuk menjaga pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran dalam bidang-bidang sosial khususnya sosiologi.

2. Sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang membahas dan mengkaji masalah yang sama.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan kearifan lokal budaya di Kenegerian Teluk Beringin khusus pencak silat Pangean.

B. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Struktural Fungsional

Penelitian ini menggunakan Teori struktural fungsional yang merupakan suatu konsep teori dari Talcot Parson, asumsi-asumsi dasar dari teori struktural fungsional ini adalah dari pemikiran Emil Durkhem, yaitu pahaman atau perspektif dalam sosiologi yang memandang Masyarakat sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat beberapa bagian-bagian yang saling berhubungan, masing-masing fungsinya untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat.

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada suatu bagian akan membawa kepada bagian-bagian lainnya.¹

Teori fungsional Parsons memfokuskan pada mekanisme yang meningkatkan stabilitas dan keteraturan dalam sistem sosial, terutama menyangkut konsep keseimbangan sosial, yakni kelangsungan pola-pola sosial, bukanlah sesuatu yang sulit da

¹ Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2011. Hal 121

problematik ada tidak membutuhkan penjelasan.²

Teori yang dikemukakan Talcott Parsons ada empat fungsi agar masyarakat bisa berfungsi, yang biasa disebut dengan AGIL. *Adaptation* (Adaptasi), *Goal Attainment* (Pencapaian tujuan), *Integration* (Integrasi), *Latency* (Pemeliharaan pola).³

2.2 Tradisi

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tentu dengan mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai objek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos dan sebagainya.

Dalam masyarakat Melayu, tradisi merupakan bagian dari cerminan kemampuan kelompok atau komunitas menyiasati lingkungan dan memberi makna pada kekerabatan. Dalam masyarakat Melayu terus dipelihara selama masih memberikan kontribusi baik dari segi ekonomi, maupun budaya.⁴

Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koetjaraningrat

kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud.

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan, dan sebagainya.
2. Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia. Masyarakat merupakan sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya, wilayah identitas, dan berinteraksi dalam suatu hubungan sosial yang terstruktur⁵

2.3 Agama

Agama merupakan sumber nilai moral dan kaidah sosial masyarakat. Nilai-nilai agama yang sangat disakralkan merupakan orientasi utama dimana sistem hukum dan kaidah dibentuk dan dilembagakan masyarakat. Dalam hal demikian, maka fungsi agama sebagai pengintegrasian masyarakat dapatlah diiterima.

Hendropuspito, agama sebagai sesuatu sistem sosial didalam kandungannya merangkum suatu kompleks pola kelakuan lahir dan batin yang ditaati oleh penganutnya. Dengan cara itu pemeluk agama baik secara pribadi maupun secara bersama-sama berkontak dengan yang suci dan saudara seiman. Mereka mengungkapkan pikirannya, isi hati dan perasaannya kepada Tuhan menurut pola-pola dan lambang-lambang tertentu.⁶

2.4 Pencak Silat Pangean

Silat Pangean termasuk olahraga beladiri yang dipelajari secara turun

² Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial (Sebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara. Hal 126

³ Ritzer, George. 2004. *Edisi Terbaru Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. Hal 256

⁴ Tim Pusat Penelitian Kebudayaan dan Kemasyarakatan Universitas Riau, *Budaya Tradisional Melayu Riau*. Pekanbaru. Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata dengan LPPM UR. 2005 Hal 127

⁵ Sztomka, Piotr. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta. Purnama Media Grup. 2007. Hal 69

⁶ Hendropuspito. *Sosiologi agama*. Yogyakarta : Karnisius. 1984. Hal 111

temurun menurut tata cara tertentu yang sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Kenegerian Teluk Beringin. Pencak Silat ini diajarkan atau dimainkan dilaman silat, kegiatan ini dilakukan secara tradisional di malam hari setelah sholat isya, dan pada bulan ramadhan dilakukan setelah sholat taraweh sampai dini hari⁷

Silat Pangean telah tampil dalam berbagai ragam gaya dan ketanggungan yang menyakinkan serta mencerminkan kehidupan yang harmonis, berbudi luhur, disamping ketakwaan yang ada pada tiap pengikutnya, karenanya sudah berkembang kemana-mana⁸. Pencak silat merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia, berkembang seiringan dengan sejarah masyarakat Indonesia. Pencak silat merupakan kepribadian bangsa Indonesia yang turun temurun

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kualitatif Diskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui lebih rinci dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial secara mendalam.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah salah satu syarat utama dalam melakukan penelitian, dengan tidak adanya lokasi penelitian maka tidak akan ada penelitian tersebut. Seorang peneliti harus memiliki tempat atau lokasi untuk menentukan tempat penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian perubahan pencak silat Pangean ini adalah di Kenegerian Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana cara mempertahankan pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin dan Bagaimana profil pencak silat Pangean, dalam rangka kelangsungan silat Pangean tersebut supaya bisa diwariskan ke generasi berikutnya.

3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* adalah karena penulis telah menetapkan beberapa kriteria subjek yang akan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian yang akan dilakukan subjek sebanyak 7 (tujuh) orang.

Guru pencak silat = 1 orang

1. Orang Tua Laman Silat (Lapangan Silat) = 1 Orang
2. Orang Berempat = 4 Orang
3. Murid Silat Pangean = 1 Orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan tentang fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan berjalan dengan data, mengorganisasikan data, mengistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

1. Observasi,

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan

⁷ Uu. Hamidy. *Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru : Unri Press. 2003 Hal 130

⁸ Moh. Said, *Mengenal Silat Pangean*. 2003 Hal 13.

⁹ Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2007

jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang sengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁰

Observasi dalam penelitian ini peneliti langsung mengamati ke lokasi penelitian dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Terkait dengan penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap tradisi pencak silat pangean di Kenegerian Teluk Beringin.

2. Wawancara mendalam, (*indepth interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan keterangan yang dilaksanakan dengan keterangan tanya jawab lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.¹¹

3.5 Jenis Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer

Data primer atau *primary* atau *basic* adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.¹²

Data yang diperoleh dari hasil wawancara atau informan, yaitu orang yang berpengaruh dalam

peangolahan data ataupun merupakan kunci utama sumber penelitian ini, karena informan benar-benar tau tentang pencak silat Pangean dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mempertahankan pencak silat Pangean.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, media massa dan data penunjang lainnya.

3.6 Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, dimana hal tersebut didasarkan pada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa analisa data merupakan proses memberi arti pada data. Dengan demikian data terbatas pada penggambaran, penjelasan dan penguraian secara mendalam dan sistematis tentang keadaan yang sebenarnya. Penganalisaan data dalam penelitian ini dilakukan sejak mula diperolehnya data diawal kegiatan awal penelitian dan berlangsung terus sepanjang penelitian. Data yang diperoleh akan dikumpulkan untuk dijadikan bahan masukan yang akan digunakan sebagai bahan bukti dalam pelaksanaan penelitian ini.

D. GAMBARAN UMUM PENCAK SILAT PANGEAN

4.1 Sejarah Singkat Silat Pangean

Kabupaten Kuantan Singingi atau biasa disebut dengan Rantau Kuantan ini merupakan salah satu Kabupaten yang banyak memiliki berbagai ragam kebudayaan dan tradaisi. Baik itu kebudayaan yang masih bernuansa animisme dan hinduanisme, berupa pacu jalur, ratib berjalan, dikir, menjemput padi, dan membuang lancang. Serta suatu tradisi dan kebudayaan yang

¹⁰ Mardaliis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2002), Hlm. 63.

¹¹ Forouk Muhammad dan djalli. *Metode Penelitian Sosial*, Irestu Agung. Jakarta, 2005 hal 29

¹² Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2009) hlm. 106

bersifat keislaman. Seperti tomat kaji, randai dan kayat. Diantara ragam budaya yang ada di Kuantan Singingi ini ada satu tradisi yang sangat menarik dan khas, karena ragam budaya ini tidak hanya mempelajari dari segi jasmani namun juga mempelajari kerohaniannya. Yaitu silat pangean.

Pencak silat pangean merupakan salah satu seni bela diri tradisional yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Seni beladiri ini pertama kali dibawa oleh Sutan Nan Garang atau Bagindo Rajo ke daerah Kuantan Singingi ini. Bermula pada saat itu Sutan Nan Garang pergi ke Lintau Buo Pangean Minang Kabau untuk belajar silat disana. Guru silat ini berhibah hati melihat sang murid.

Pencak silat sebagai bagian dari keragaman perwujudan kebudayaan bangsa kita telah pula berkembang di setiap daerah yang masing-masing memiliki ciri-ciri tersendiri. Disamping persamaannya yang menunjukkan kemungkinan berasal dari rumpun yang satu.¹³

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini penulis akan membahas dan menguraikan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan memalui penelitian dilapangan sesuai dengan yang telah dirumuskan yaitu mengenai bagaimana profil pencak silat pangean di Kenegerian Teluk Beringin, serta bagaimana upaya dalam mempertahankan pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singinigi. Serta penulis akan menguriakan karakteristik indentitas dari subjek yang akan diteliti.

¹³ Pengurus Besar Ikatan Pencak Silat Indonesia, *Pencak Silat*, (Yogyakarta: Galang press, 1973), Hal. 20

5.2 Profil Pencak Silat Pangean

Pencak Silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin ini sebenarnya sudah dari dulu ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Kenegerian Teluk Beringin. Pencak Silat Pangean ini merupakan salah satu seni bela diri yang cukup digemari masyarakatnya, sehingga pencak silat ini sudah menjadi suatu tradisi yang selalu di buat dan di besarkan acaranya oleh masyarakat Kenegerin Teluk Beringin.

Pencak Silat Pangean dulunya merupakan salah satu pencak silat yang disukai dan menjadi suatu kebanggan bagi pemuda Kenegerian Teluk Beringin, ini menunjukkan bahwa Pencak Silat Pangean dulunya menjadi suatu gegngsi jika tidak belajar dan mengikutinya bagi pemuda Kenegerian Teluk Beringin. Maka pantaslah Pencak Silat Pangean pada saat itu sangat digemari masyarakat Kenegerian Teluk Beringin. Selain menjadi suatu kebanggan pencak silat pada saat itu memang di gunakan juga salah satu syiar islam bagi guru-guru silat. Pada saat ini memang Pencak Silat Pangean dari segi jumlah anggota Pencak Silat Pangean pada saat ini mengalami penurunan dari segi jumlah anggota, namun tidak dapat kita pungkiri sampai saat ini masih ada ditengah-tengah masyarakat Kenegerian Teluk Beringin karena memang Pencak Silat Pangean tidak untuk dipublikasikan.

5.2.1 Awal Mula Masuknya Pencak Silat Pangean Di Kenegerian Teluk Beringin

Pencak Silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin ini dulunya di bawa oleh seorang pendekar yaitu Pendekar Sope, dia merupakan orang yang pertama mengenalkan pencak silat di Kenegerian Teluk Beringin, pada mulanya pendekar Sope ini adalah seorang pendekar dari aliran silat Tuo.

Silat Tuo adalah silat yang pertama di Kenegerian Teluk Beringin ini. Tokoh-tokoh silat Tuo pada saat itu adalah Pendekar Sope, Kosan, Modal. Pendekar Sope adalah orang yang paling tua di antara mereka. Pada suatu saat pergilah Pendekar Sope ini pergi merantau ke Kolang, tepatnya di Kolang Malaysia saat ini. Pada saat di Malaysia pendekar Sope belajar silat Pangean dan membawa ilmu silat Pangean tersebut ke Kenegerian Teluk Beringin ini

Pencak silat yang ada di Kenegerian Teluk Beringin tidak langsung didapatkan didaerah Pangean Kuantan Singingi namun terlebih dahulu didapatkan di Malaysia yang memang guru silat yang disana adalah orang Pangean yang ada di Rantau Kuantan. Pada awalnya silat Tuo lah yang pertama ada di Kenegerian Teluk Beringin, yang dibawa oleh Pendekar Sope, kemudian dia pergi merantau ke Malaysia. Setelah sampai di Malaysia beliau bertemu dengan orang yang sedang membuka *Laman Silat Pangean* (Perguruan Pencak Silat Pangean). Pada saat itu Pendekar Sope ikut berlatih dengan guru Pencak Silat Pangean tersebut. Karna gerakan dan pemahaman yang berbeda dengan silat Pangean, maka Pendekar Sope di tuntut untuk memakai Silat Tuo pada saat itu. Guru pencak silat yang ada di Malaysia tersebut merupakan guru Pencak Silat Pangean yang berasal dari daerah Pangean yang ada di Rantau Kuantan yaitu Kuantan Singingi. Setelah sampai dia mendirikan Pencak Silat Pangean dan pada saat itu muridnya sangat banyak. Sampai sekarang masih tetap bertahan pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin namun sudah sedikit berubah dalam jumlah yang ikut.

Tokoh - Tokoh Silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin

Pencak silat Pangean yang ada pada Kenegerian Teluk Beringin ini juga sudah memiliki 4(empat) orang guru silat yang telah dinobatkan atau ditetapkan oleh masyarakat dan para pesilat untuk menjadi guru silat Pangean. Tokoh-tokoh tersebut sudah malang melintang di dunia persilatan yang berada Di Rantau Kuantan terkhusus wilayah Gunung Toar, Kuantan Tengah, Kuantan Mudik, dan juga Pucuk Rantau.

Saat ini sudah tercatat 4 orang tokoh/guru silat Pangean yang sudah menjadi guru atau yang beri gelar Pendekar, yaitu :

1. Pendekar Sope
2. Pendekar Keak
3. Pendekar Peman
4. Pendekar Munir

Semua tokoh/guru pencak silat Pangean yang disebutkan diatas semuanya pendekar yang cukup disegani, serta masing-masing memiliki gaung atau kehebatan yang telah terbukti, sehingga mereka cukup disegani oleh pendekar-pendekar lain yang ada di sekitar Kecamatan Mudik lama. Sekarang setelah pemekaran menjadi 4 (empat) Kecamatan, yaitu Kecamatan Gunung Toar, Kuantan Mudik, Hulu Kuantan, dan Pucuk Rantau. Hampir setiap pendekar mengetahui akan kehebatan yang dimiliki masing-masing guru silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin.

5.2.3 Makna–Makna Dalam Pencak Silat Pangean

Makna merupakan sesuatu hal yang sangat terpenting dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat. Pencak silat adalah mempelajari ilmu bela diri yang di dalamnya terdapat beberapa gerakan atau jurus. Gerakan yang lembut dan gemulai, namun menyimpan beberapa

makna. Pencak Silat bentuk permainan atau perkelahian untuk mempertahankan diri dengan cara menangkis atau menghindari dari lawan. Sedangkan silat kepandaian berkelahi, menyerang dan mempertahankan diri dalam pertandingan, maksudnya disini yaitu kepandaian diri dalam menghindari dan menjaga diri kita dari berbagai serangan lawan yang hendak memusuhi kita.

Setiap masyarakat apapun yang dia lakukan pasti mempunyai makna tersendiri baginya. Pencak silat Pangean merupakan salah satu tradisi yang memiliki banyak sekali makna-makna yang terdapat didalamnya. Baik itu berupa simbol, bentuk dan ucapan sekalipun semuanya memiliki makna. Didalam pencak silat juga terdapat banyak makna-makna yang terkandung didalamnya, setiap gerakan dan bentuk simbol atau lambang mempunyai makna tersendiri.

1. Lapangan Berbentuk Segi Empat
Lapangan berbentuk segi empat, itu melambangkan shabat Nabi. Sahabat terdiri dari sahabat yang empat, yaitu ali, usaman, umar, abu bakar.
2. Langkah Empat (*Langkah Ompek*)
Langkah empat adalah sebutan untuk langkah-langkah dasar yang dilakukan oleh seorang pencak silat pangean, yaitu 4 kali melangkah. Langkah empat ini selalu dimulai dengan kaki kanan yaitu melambangkan suatu kebaikan. Setiap langkah yang dilakukan tidak boleh ditambah dan tidak boleh kurang.
3. Rarak Godang
Makna rarak ini dalam silek berfungsi untuk membearitahu orang datang ke pencak silat. Yang keduanya adalah memberi semangat kepada pesilat yang dari lapangan, kemudian rarak ini

mengandung makna yang berkaitan dengan dunia dan akhirat, contohnya dalam lagu satu-satu, yaitu bermakna seperti satu untuk dunia dan satu untuk akhirat, yang di maksud satu di dunia adalah makan dan minum dan satu di kahirat adalah amal dan ibadah

5.2.4 Pelaksanaan Pencak Silat Pangean

Ragam budaya pencak silat ini cukup sangat khas, karena disamping melibatkan jasmani dan rohani juga punya kemampuan untuk mengajak budaya lain ke identitasnya. Silat Pangean ini merupakan suatu olahraga bela diri yang saat ini masih berkembang di Kenegerian Teluk Beringin dan masih Bertahan. Orang belajar pencak silat biasanya sudah memasuki umur 10 tahun ketika mereka sudah merasa baligh. Setiap anggota masyarakat yang akan mengikuti peancak silat Pangean terlebih dahulu mengucapkan dua kalimat syahadat, dengan demikian mereka akan terikat dari satu kesatuan agama islam.

Pencak silat Pangean ini umumnya identik dilakukan pada bulan Ramadhan. Pertama yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pencak silat Pangean ini adalah membawa syarat yang digunakan dalam pencak silat Pangean. Setelah itu kita *meracik limau* (memotong jeruk) setelah itu kita baru turun kelapangan silat untuk berlatih pencak silat. Biasanya pencak silat Pangean ini dimulai dari selesai taraweh sampai dengan subuh waktu makan sahur. Pencak silat Pangean biasanya diiringi dengan sebuah alat musik yang bernama rarak godang atau biasa di sebut juga dengan calempong. Yaitu berfungsi untuk menambah semarak dan semangat anak silat berlatih dan untuk orang-orang datang menyaksikannya. Selain berlatih silat dilapangan ada juga yang berlatih

langsung kerumah guru silat. Pada saat di luar bulan Ramadhan seperti sekarang ini orang banyak berlatih langsung kerumah guru.

Apabila seorang ingin menjadi murid pencak silat Pangean, maka seseorang tersebut haruslah memenuhi syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Syarat merupakan salah satu ketentuan atau acuan untuk dapat mendapatkan sesuatu. Dalam pencak silat Pangean juga ada syarat untuk masuk menjadi murid silat Pangean. Pertama adalah seseorang yang ingin menjadi murid silat itu haruslah beragama islam, karna dalam mempelajari pencak silat Pangean nantinya dia akan berhubungan dengan agama Islam, Kemudian syarat alat yang harus dipenuhi adalah seperti jeruk nipis, beras, ayam, kain satu kabung. Apabila syarat ini tidak dipenuhi maka seseorang tidak bisa menjadi seorang murid.

5.3 Upaya Dalam Menjaga Eksistensi Pencak Silat Pangean

Indonesia dengan berbagai keanekaragaman adat dan budaya yang tersebar di setiap daerah-daerah yang ada diseluruh indonesia. Pada suatu sisi perlu kita waspadai ancaman bagi para generasi muda untuk memepertahankan budaya yang telah kita miliki. Bukan sesuatu hal yang baru lagi bagi kita, bahwa telah banyak budaya-budaya kita milki perlahan hilang atau mulai tergerus oleh zaman global ini, bahkan diakui secara sepihak oleh Negara tetangga serta mulai hilangnya suatu kebudayaan yang kita miliki di suatu masyarakat.

5.3.1 Menumbuhkan Antusias Keikutsertaan dalam Pencak Silat Pangean

Upaya yang dilakukan oleh masyarakat Kenegerian Teluk Beringin dalam mempertahankan dan menjaga pencak silat Pangean adalah dengan

menumbuhkan rasa antusiasme keikutsertaan kepada generasi muda, serta tidak membatasi keanggotaan pencak silat. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu berdiri diatas punggung warisan budaya nenek moyangnya sendiri. Pencak silat Pangean merupakan salah satu tradisi yang telah ada di Kuantan Singingi atau di Rantau Kuantan. Salah satunya yaitu di Kenegerian Teluk Beringin yang masih bisa bertahan hingga saat ini karena masih adanya antusiame pada masyarakat. Walaupun setiap tahun adanya perubahan jumlah, kadang turun dan kadang naik atau tidak stabil, namun pencak silat Pangean pada Kenegerian Teluk Beringin ini tetap bertahan atau masih tetap terjaga dengan baik.

Menanamkan serta menumbuhkan rasa antusiasme pencak silat Pangean pada generasi muda, maka tradisi pencak silat Pangean ini akan bertahan sebagaimana mestinya dan kita harapkan. Melestarikan suatu tradisi yang bermanfaat adalah suatu kewajiban bagi kita semua. Suatu tradisi yang ditinggalkan oleh pendahulu kita atau Nenek Moyang kita terdahulu belum tentu bisa bertahan dan diterima oleh generasi berikutnya, Apabila suatu budaya atau tradisi bisa diterima dan bertahan dalam suatu masyarakat berarti tradisi tersebut mempunyai nilai-nilai positif yang bermanfaat serta berguna bagi masyarakat. Untuk itu perlu kita mencapaitujuan yang kita inginkan, yaitu mempertahankan tradisi tersebut.

5.3.2 Tidak Membatasi Keanggotaan Pencak Silat Pangean

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali budaya-budaya luar yang masuk ke kehidupan kita, serta banyaknya seni-seni bela diri yang lebih modren yang dinilai lebih praktis di dibandingkan dengan budaya atau seni

beladiri lokal. Begitu banyak faktor yang mempengaruhi tradisi dan budaya lokal di lupakan. Masuknya seni beladiri yang sudah lebih modern, membuat budaya lokal bersaing. Untuk itu kita perlu melestarikan budaya dan tradisi yang kita miliki salah satunya dengan tidak membatasi jumlah keanggotaan pencak silat Pangean.

Kunci penting dalam menjaga dan mempertahankan pencak silat Pangean adalah dengan menerima murid-murid tanpa memandang status usia. Dengan semakin banyaknya minat pemuda yang ingin mengikuti pencak silat Pangean akan membuat regenerasi untuk budaya-budaya lokal bangsa kita terjaga. Tentu semuanya merupakan pilihan dari seseorang, untuk itu kita harus berupaya mempertahankan tradisi yang sudah ada pada daerah kita. Masyarakat kita juga perlu disadarkan bahwa mempertahankan pencak silat Pangean merupakan salah satu menjaga budaya yang kita punya. Kita perlu sadar akan budaya yang kita punya.

F. PENUTUP

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kenegerian Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Selain itu juga akan menuliskan beberapa saran yang dapat diberikan kepada masyarakat Kuantan Singingi terutama kepada masyarakat Kenegerian Teluk Beringin.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di beberapa bab sebelumnya dapat penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pencak silat Pangean pertama sekali masuk ke Kenegerian Teluk Beringin ini dibawah oleh Pendekar Sope, yang didapatnya dari Kolang Malaysia. Setelah pulang ke

Kampung Halaman, setelah itu dia mendirikan lapangan silat di Kenegerian Teluk Beringin ini.

2. Tokoh- tokoh/Guru pencak silat Pangean yang telah ada di Kenegerian Teluk beringin inisudah Empat Orang. Yaitu, pendkar Sope, Pendekar Keak, Pendekar Peeman, dan Pendekar Munnir.
3. Pencak silat Pangean tidak hanya seni bela diri yang bersifat fisik atau jasmanai saja, akan tetapi pencak silat Pangean juga bersifat rohani yaitu mempelajari nilai-nilai serta prilaku yang berada pada sistem masyarakat. Tentu ini akan menambah mental spritual seseorang. Pada silat Pangean juga terkandung makna-makna serta nilai-nilai keislaman didalamnya.
4. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan pencak silat Pangean di Kengerian Teluk Beringin adalah dengan menumbuhkan antusias generasi muadah dan kecintaan masyarakat terhadap pencak silat Pangean, yaitu dengan menumbuhkan mental spritual pada setiap generasi muda. Serta tidak membatasi jumlah keanggotaan pencak silat Pangean. Siapapun bisa ikut, dan merangkul semua golongan untuk ikut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perubahan Pencak silat Pangean di Kenegerian Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi. Terdapat beberapa hal yang harus dibenahi untuk menjaga dan mempertahankan pencak silat Pangean ini. Berkaitan dengan Perubahan pencak silat Pangean, untuk itu perlu ada peran dari pemerintah serta masyarakat untuk

menjaga silat Pangean sebagai berikut:

1. Penulis berharap agar generasi muda serta masyarakat Kenegerian Teluk Beringin selalu menjaga dan mempertahankan tradisi pencak silat Pangean ini, yang merupakan salah satu budaya kearifan lokal yang dimiliki masyarakat Kuantan Singingi.
2. Penulis berharap dengan masih eksisnya pencak silat pangean di Kenegerian Teluk Beringin ini, pemerintah sehendaknya harus ada peran aktif pemerintah dalam menjaga pencak silat Pangean ini.
3. Bagi pemerintahan diharapkan bisa menjadikan pencak silat Pangean salah satu ekstra kulikuler dalam mata pelajaran di SD maupun SMP di Kabupatean Kuantan Singingi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Benagger.2008.*Teori Sosial Kritis: Kritik Prempuan dan Implikasinya.Terjemahan: Nur Hadi*. Jogyakarta: Kreasi wacana.
- Damsar. 2008. *Pengantar Sosoalogi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Dwirianto, Subarno. 2013. *Komplikasi Tokoh Dan Teori*. Pekanbaru: UR Press.
- Edwin Hidayat Abdullah. 2014. *Keajaiban Silat : Kaidah Ilmu Kehidupan Dalam Gerakan Mematikan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utara
- Forouk, Muhammad dan djalli. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Irestu Agung.
- Grathoff, Richard. 2000. *Kesesuaian Antara Alfredschutz Dan Talcot Parsons: Teori Alksi Sosial*. Jakarta: Kencana.
- Hamidy, UU. 2003.*Riau Sebagai Pusat Bahasa dan Kebudayaan Melalyu*. Pekanbaru: Unri Press.
- I ketut Suidiana dan Nil Ih Putu Splyanawati. 2007. *Keterampilan Dasar Pencak Silat*. Raja Grafindo Persada.
- Moh. Said. 2003. *Mengenal Silat Pangean*. Pekanbaru:
- Moleong, Lexy J.2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nanang Martono. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Notosoejitno. 1997. *Khazanah Pencak Silat*, Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Poloma, Margaret M. 2003. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Ritzer. Douglas J.Goodman. 2004. *Teori Sosiologi Modren Edisi Keenam*. Jakarta: Prenada Media.
- Ritzer, George, 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer,George. 2004. *Edisi Terbaru Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Sindung Haryanto. 2013 *Spektrum Teori Sosial*. Jogjakarta: Arruz Media.
- Soekanto, Sorjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Supardan, Dadang. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial (Ssebuah Kajian Pendekatan Struktural)*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara
- Sztomka, Piotr. 2007. *Soisologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Pernanda Media Grup

Tim Pusat Penelitian Kebudayaan dan
Kemasyarakatan Universitas
Riau. 2005. *Budaya Tradisional
Melayu Riau*. Pekanbaru: Dinas
Kebudayaan, Kesenian dan
Pariwisata dengan LPPM UR.
Wahyudi, 2012. *Mengejar
Pprofesionalisme*. Jakarta : Prestasi.